

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN AKTIVITAS  
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA  
KELAS V SD NEGERI 1 RAJABASA RAYA BANDAR  
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

**YOCIE CALLISTA PUTRI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 RAJABASA RAYA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh

**Yocie Callista Putri**

Masalah penelitian ini adalah prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS, hubungan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS, hubungan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif korelasional. Sampel pada penelitian dengan jumlah sebanyak 40 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu *Sampel Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan korelasi ganda. Pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi  $r$  sebesar 0,984; (2) terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi  $r$  sebesar 0,981; (3) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi  $r$  sebesar 0,984.

***Kata kunci: Aktivitas Belajar, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar IPS.***

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN AKTIVITAS  
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA  
KELAS V SD NEGERI 1 RAJABASA RAYA BANDAR  
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Oleh**

**YOCIE CALLISTA PUTRI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN  
AKTIVITAS BELAJAR DENGAN PRESTASI  
BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1  
RAJABASA RAYA BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Yocie Callista Putri**

No. Pokok Mahasiswa : 1213053125

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd.**  
NIP 19510507 198103 1 002

**Drs. Syaifuddin Latif, M.Pd.**  
NIP 19540809 198111 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Riswanti Rini', is written over a horizontal line.

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd.** .....

**Sekretaris : Drs. Syaifuddin Latif, M.Pd.** .....

**Penguji Utama : Dra. Cut Rohani, M.Pd.** .....

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Maret 2016**

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

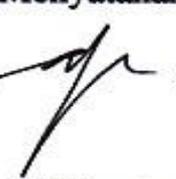
Nama : Yocie Callista Putri  
NPM : 1213053125  
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 23 Maret 2016

Yang Menyatakan



  
Yocie Callista Putri  
NPM 1213053125

## RIWAYAT HIDUP



Yocie Callista Putri lahir di Bandar Lampung tanggal 29 November 1994, anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Hi.Mulia Feriyadi, S.Pd dan ibu Hj.Suryati dengan satu kakak laki-laki yang bernama Jovie Fedriyuristira dan satu kakak perempuan yang bernama Yevie Ferchilia.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah:

1. Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Unila diselesaikan pada tahun 2000.
2. SD 3 Rajabasa Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2006.
3. SMP Al-Kautsar Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2009.
4. SMA Al-Kautsar Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012.

Pada tahun 2012, penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui jalur SNMPTN Tertulis.

Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kegiatan Kerja Nyata (KKN) di desa Tanjung Kemala Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Tanjung Kemala Kec. Pugung Kab. Tanggamus.

## PERSEMBAHAN

*Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT, dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati,*

*Sebentuk karya kecil ini ku persembahkan kepada:*

*Kedua orang tuaku tercinta Mami dan Papi yang senantiasa selalu mendo'akan, memberikan dukungan dan memotivasi penulis dengan penuh kesabaran, kasih sayang, dan keikhlasan.*

*Abangku tersayang Kyay Jovie, Mbaku tersayang Atu Yevie dan seluruh keluarga besar Muhdali Yacob & Zainuri yang telah memberikan dukungan selama ini.*

*Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kebesaranmu.*

*Seseorang yang kelak menjadi pendamping hidup peneliti, Sahabatku yang begitu tulus menyanyangiku dengan segala kekuranganku dan semua rekan-rekan yang selalu memberi motivasi dan membantuku hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.*

*Almamater tercinta Universitas Lampung*

## MOTO

*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.  
Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),  
bekerja keras (untuk urusan yang lain)  
(Q.S Al-Insyirah 6-7)*

*Tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah.  
Sedangkan yang sulit bisa Engkau jadikan mudah, apabila  
Engkau menghendakannya menjadi mudah.  
(HR.Ibnu Hiban)*

*Majulah tanpa menyingkirkan orang lain, naiklah tinggi tanpa menjatuhkan  
orang lain, dan berbahagialah tanpa menyakiti orang lain  
(Penulis)*

*Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang  
(Penulis)*

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan sebagai Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar dan dari dalam diri penulis. Penulisan ini juga tidak lepas dari bimbingan dan bantuan serta petunjuk dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd., selaku Pembimbing I, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan dengan kesabaran dan tulus sampai skripsi ini selesai.
5. Bapak Drs. Syaifuddin Latif, M.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan dengan kesabaran dan tulus sampai skripsi ini selesai.
6. Ibu Dra. Cut Rohani, M.Pd., selaku Penguji, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan dengan kesabaran dan tulus sampai skripsi ini selesai.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.
8. Ibu Mardiyana, S.Pd,M.Pd., selaku Kepala SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
9. Ibu Suparsiah, S.Pd., selaku guru pamong SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung yang telah memperjuangkan penulis selama penelitian di SD Negeri 1 Rajabasa Raya.
10. Ibu Yanti dan Ibu Eli, selaku Wali kelas untuk kelas V yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
11. Kedua orangtuaku mami Suryati dan papi Mulia, kyay Jovie, teteh Tiara,atu Yevie, Bung Guntur, serta keluarga besarku yang selalu menyayangi, mendo'akan, dan selalu memberikan dukungan untuk kesuksesanku.
12. Calon pendamping hidup yang selalu mendo'akan dan memberi motivasi untuk kelancaran dan kesuksesanku.

13. Sahabat Mam's Family, Yocie Callista Putri (Mami), Umi Salamah (Eoni), Selvy Wulan K (Sisi), Meva Darmawan (Cece), Ega Sasrie Pusba(Memey), Yeti Nuryanti (Yiyi), Diyan Purnamasari (Uti). Terima kasih sudah menjadi teman seru-seruan, temen ngebolang dari predikat mahasiswi baru hingga mahasiswi akhir.
14. Sahabat Penaku Sekarini Ariandita. Terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, doa yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Yulia Citra dan Siti. Terima kasih atas bantuan selama penyusunan skripsi ini dan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Teman seperjuangan di PGSD UPP Kampus angkatan 2012 yaitu, Ega Sasrie Pusba, Meva Darmawan, Yeti Nuryanti, Diyan Purnamasari, Umi Salamah, Selvy Wulan Khoirunissa, Yulia Citra, Miftahul Aini, Maya Putri, Yuliana Sari DJ, Tia Nur Meilinda, Mukti Ayu Pangesti , Putu Ayu Cakyamuni, Anggi Febriani, Posma Ulina Sianipar, Rizky Ramadhani, Muldi Saptono, Rendi Wahyudi, M. Asrul Rohman, Yuda Ardi Saputra, Santri Wijaya, Desilia Susanti, Devilia Sistantri Wijaya, Risqhe Rumsi, Dea Anjar Wulan, Aulia Fajrina, Rini Rahmadiani, K.Ratih Puspasari, Giatri Ramadhani, Nayank Ragilia, Nur Soraya, Dwi Yulia Sari AY, Febri Helvita Sari, Suci Saraswati, Hartika Kurniawati, Destiana, Nur Tri Setiawati, Lucia Puspasari. Tak lupa terimakasih atas kekeluargaan dan kebersamaan yang telah diberikan. Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin.
17. Keluarga besar Gunung Batu dan Tanjung Kemala. Terima kasih telah memberikan pengalaman yang luar biasa, dukungan, motivasi, doa yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.

18. Keluarga KKN geng's Mami Zeva, Yocie Callista Putri, Syafura Audina, Noerma Atika, Indah Dwi Lestari, Faqih Muhammad Ridho, dan geng's Micin, Dodo Septiawan, Ega Sasrie Pusba, Tia Nur meilinda, Yuliana Sari DJ, Siti Maisroh. Terima kasih atas kekeluargaan dan kebersamaan yang telah diberikan. Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Kritik dan saran yang membangun demi peningkatan kualitas skripsi ini di masa mendatang sangat penulis harapkan.

Bandar Lampung, 23 Maret 2016  
Penulis,

**Yocie Callista Putri**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
MOTTO .....	ix
SANWACANA .....	x
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii

### **I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	10

### **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

A. Tinjauan Pustaka .....	11
1. Teori Belajar .....	11
2. Pengertian Belajar .....	17
3. Pengertian Pembelajaran.....	19
4. Motivasi Belajar .....	19
5. Aktivitas Belajar .....	27
6. Prestasi Belajar.....	30
7. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Pikir .....	35
D. Hipotesis Penelitian .....	37

### **III. METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	40
1. Populasi Penelitian .....	40
2. Sampel Penelitian.....	41
3. Teknik Pengambilan Sampling .....	42
D. Variabel Penelitian.....	42
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	43
1. Variabel Motivasi Belajar .....	43
2. Variabel Aktivitas Belajar.....	44
3. Variabel Prestasi Belajar .....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Metode Angket .....	45
2. Metode Dokumentasi .....	46
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	46
1. Uji Validitas Angket.....	46
2. Uji Reliabilitas Angket.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	48
I. Pengujian Hipotesis .....	49

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
1. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	52
2. Situasi dan Kondisi Sekolah .....	53
B. Hasil Uji Persyaratan Instrumen .....	54
1. Uji Validitas Angket .....	55
2. Uji Reliabilitas Angket .....	56
C. Deskripsi Data Penelitian.....	57
1. Data Motivasi Belajar .....	58
2. Data Aktivitas Belajar.....	59
3. Data Prestasi Belajar IPS .....	61
D. Analisis Data Penelitian .....	62
1. Pengujian Hipotesis Pertama .....	62
2. Pengujian Hipotesis Kedua .....	64
3. Pengujian Hipotesis Ketiga.....	65
E. Pembahasan.....	67
1. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS ..	67
2. Hubungan antara Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPS..	69
3. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPS .....	70

#### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	73
B. Saran .....	74

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Nilai Ujian UAS Ganjil Mata Pelajaran IPS.....	5
2. Jumlah Populasi Siswa Kelas V .....	41
3. Perhitungan Sampel Berdasarkan Nilai .....	42
4. Interpretasi Koefisien Korelasi .....	51
5. Jumlah Siswa SD Negeri 1 Rajabasa Raya.....	54
6. Data Fasilitas SD Negeri 1 Rajabasa Raya.....	54
7. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar ( $X_1$ ) .....	55
8. Hasil Uji Validitas Angket Aktivitas Belajar ( $X_2$ ) .....	56
9. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar ( $X_1$ ) .....	56
10. Hasil Uji Reliabilitas Angket Aktivitas Belajar ( $X_2$ ).....	57
11. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar .....	58
12. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar .....	58
13. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar.....	60
14. Distribusi Frekuensi Skor Aktivitas Belajar .....	60
15. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar.....	61
16. Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar .....	62

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Bagan Kerangka Pikir Hubungan antara Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPS kelas V.....	37
2. Desain Penelitian Hubungan antara Variabel Penelitian .....	40
3. Histogram Motivasi Belajar ( $X_1$ ).....	59
4. Histogram Aktivitas Belajar ( $X_2$ ) .....	61
5. Histogram Prestasi Belajar ( $Y$ ) .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	80
2. Angket Penelitian Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar.....	82
3. Data Uji Coba Motivasi Belajar .....	85
4. Data Uji Coba Aktivitas Belajar .....	86
5. Hasil Uji Coba Motivasi Belajar .....	87
6. Hasil Uji Coba Aktivitas Belajar .....	88
7. Tabel Nilai r Product Moment.....	89
8. Nilai-nilai Distribusi F 5%.....	90
9. Tabel Raport Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS kelas VA.....	92
10. Tabel Raport Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS kelas VB.....	93
11. Data Raport Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS kelas VA dan VB.....	94
12. Tabulasi Data Penelitian Motivasi Belajar .....	95
13. Tabulasi Data Penelitian Aktivitas Belajar.....	96
14. Tabel Kerja Mencari $X_1$ , $X_2$ dan $Y$ .....	97
15. Tabel Kerja Mencari $X_1^2$ , $X_2^2$ , dan $Y^2$ .....	98
16. Tabel Kerja Mencari $X_1Y$ , $X_2Y$ dan $X_1X_2$ .....	99
17. Nilai Raport Semester Ganjil Pelajaran IPS kelas VA dan VB.....	100
18. Dokumentasi Penelitian SD N 1 Rajabasa Raya .....	101
19. Rekomendasi Pengajuan Judul PA .....	103
20. Surat Izin Pendahuluan .....	104
21. Surat Izin Penelitian.....	105
22. Surat Balasan Izin Penelitian dari Sekolah.....	106
23. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah .....	107
24. Surat Keterangan Judul Penelitian dari Dekanat .....	108

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan setiap manusia sebagai dasar guna membuka jendela pengetahuan agar dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi yang dimiliki di dalam dirinya. Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin modern, maka persaingan dalam mencari kesejahteraan akan semakin terlihat. Oleh karenanya, saat ini pendidikan menjadi salah satu tuntutan wajib yang diterapkan di setiap negara. Sesuai UU nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan warga bangsa tersebut. Karena dengan pendidikan yang baik manusia dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan kehidupan lebih baik dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembangunan. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut

adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan paling mendasar yang dapat dilaksanakan sebaik-baiknya karena menjadi landasan bagi pendidikan di tingkat selanjutnya. Pendidikan di tingkat sekolah dasar mampu membekali siswa dengan nilai-nilai, sikap dan kemampuan dasar agar mereka bisa berkembang menjadi pribadi mandiri.

Dalam proses pembelajaran di sekolah yang berkualitas sangat ditentukan oleh guru sebagai orang yang bertanggung jawab secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju. Selain faktor guru, dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari faktor siswa karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan haruslah pula diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingkat prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar yang tinggi menunjukkan keberhasilan pembelajaran, dan sebaliknya prestasi belajar yang rendah menunjukkan bahwa tujuan belajar yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran belum terlaksana. Menurut Djamarah (2008:13) proses pembelajaran adalah proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik yang melibatkan jiwa dan raga oleh

karenanya sebagai prestasi dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku.

Akan tetapi, untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Menurut Dalyono (2012:55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar sesungguhnya sangat berguna bagi peserta didik tetapi pada kenyataannya banyak peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran IPS atau tidak penting bagi mereka. Peran guru saat ini khususnya pada guru kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya yang lebih bersifat fasilitator dan pendamping dalam proses pembelajaran, tidak sebagai orang yang serba tahu tentang materi pembelajaran namun kenyataannya peran guru saat ini masih sangat mendominasi dalam proses pembelajaran dan kurang melibatkan atau mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada guru. Guru saat ini semestinya mewujudkan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif, mengingat budaya pembelajaran konvensional atau menggunakan metode pembelajaran yang biasa-biasa saja seperti metode

ceramah saja, diskusi biasa tanpa menggunakan strategi pembelajaran aktif serta menambahkan metode-metode yang lain atau adanya permainan/game disela pembelajaran yang membuat anak tidak jenuh dan bosan.

Pembelajaran IPS yang monoton akan membuat siswa menjadi bosan dan jenuh belajar IPS karena guru selalu mengawali pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan latihan sebenarnya banyak sumber, metode dan penunjang dalam pembelajaran IPS khususnya sehingga untuk membuat suasana pembelajaran IPS menjadi menyenangkan dan efektif.

Prestasi belajar IPS di SD Negeri 1 Rajabasa Raya yang baik tidak akan tercapai secara maksimal apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar, khususnya di sekolah dasar karena keadaan di lapangan tentang motivasi belajar siswa masih sangat kurang yang diberikan oleh guru, sehingga rendahnya motivasi belajar dalam mata pelajaran IPS adalah masalah yang terjadi pada SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung khususnya pada kelas V yang sampai saat ini belum terpecahkan.

Beberapa metode atau strategi pembelajaran yang berbasis kelompok telah diuji cobakan, namun hasilnya masih kurang memuaskan. Siswa lain hanya mengandalkan hasil pekerjaan temannya ketika diadakan diskusi kelas, maka siswa yang aktif melakukan presentasi, berani mengemukakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan dan hanya beberapa siswa aktif yang mengerjakan tugas kelompok. Dalam proses belajar mengajar motivasi mempunyai peranan besar untuk meningkatkan prestasi. Sebab tanpa motivasi dalam

belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan dorongan baik yang berasal dari diri siswa maupun berasal dari luar diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian pendahuluan di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung diperoleh prestasi IPS yang dicapai siswa kelas V umumnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu  $\geq 65$ . Ditambah dengan bukti dari nilai raport semester ganjil pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2015/2016, seperti tabel berikut:

**Tabel 1. Nilai Raport Ujian Akhir Semester (UAS) Ganjil 2015/2016 Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
V A	40	0-64	65	22	55 %	Belum Lulus
		$\geq 65$		18	45 %	Lulus
V B	40	0-64		24	60 %	Belum Lulus
		$\geq 65$		16	40 %	Tuntas

Sumber: Wali kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas bahwa sebaaiaan besar prestasi belajar pada mata pelajaran IPS tergolong rendah, karena siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan skor  $\geq 65$  hanya sebanyak 40 siswa dari 80 siswa atau sebanyak 40% artinya hanya sebesar 40% yang dapat mencapai daya serap materi pelajaran, sedangkan 60% atau sebanyak 40 siswa belum mencapai daya serap minimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada penelitian ini hanya dibatasi pada dua faktor bagian yang diduga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Faktor yang diduga erat mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa antara lain belum maksimalnya siswa dalam memotivasi diri sendiri dalam belajar, serta kurangnya kesadaran siswa untuk memotivasi diri sendiri untuk berhasil. Menurut Iskandar (2012:182) faktor yang turut serta mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar siswa. Sardiman (2014:75) menyatakan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah aktivitas belajar siswa, banyak siswa yang tidak antusias menanyakan hal-hal yang kurang mereka pahami ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Bahkan ketika guru sedang menjelaskan materi pertanyaan siswa masih melakukan aktivitas lain di dalam kelas seperti melamun, mengantuk, mengobrol dengan teman sehingga menimbulkan keributan yang akhirnya mengganggu konsentrasi siswa lain sehingga tercipta suasana belajar yang tidak kondusif.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang baik antara guru dan siswa ataupun antar siswa tersebut. Karena siswa akan dibina dan dikembangkan keaktifannya melalui tanya jawab, berfikir kritis, dan diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam proses pembelajaran. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi aktif serta kondusif dimana siswa dapat menunjukkan kemampuannya dengan

banyak melakukan kegiatan aktivitas di dalam proses belajar mengajar di kelas. Menciptakan aktivitas siswa, kemampuan guru dalam penentuan cara belajar memiliki andil yang cukup besar dalam proses pembelajaran serta adanya peningkatan prestasi belajar di sekolah..

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti **“Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Peran guru yang masih mendominasi dalam proses pembelajaran IPS di dalam kelas. Sehingga guru tidak menjadi fasilitator siswa tetapi dalam pembelajaran guru hanya menjelaskan dan memerintahkan siswanya untuk mengerjakan latihan sehingga pembelajaran berpusat pada guru.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton dan kurang menarik sehingga membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti pelajaran IPS.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang disebabkan siswa belum memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil , dan belum adanya kegiatan belajar yang menarik.

4. Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya.
5. Prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya masih rendah. Nilai yang diperoleh siswa apabila dirata-ratakan belum mencapai KKM yang telah di tentukan sekolah yaitu  $>65$ .

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan di atas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi yaitu hubungan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Apakah terdapat hubungan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016?

3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Hubungan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Hubungan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memperkaya pengetahuan pengkajian yang berhubungan antara motivasi belajar, aktivitas belajar dengan prestasi belajar siswa.
  - b. Memberi sumbangan pemikiran bagi para pendidik dan anak didik dalam meningkatkan prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai bahan informasi dalam meningkatkan mutu pelajaran IPS.
  - b. Sebagai pengetahuan guru dalam rangka menumbuh kembangkan prestasi belajar sebagai salah syarat keberhasilan siswa dalam belajar.

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Ruang lingkup obyek dalam penelitian ini adalah hubungan antara motivasi belajar, aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung.
4. Ruang lingkup waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Teori Belajar**

##### **a) Teori Belajar Psikologi Gestalt**

Teori belajar Gestalt merupakan salah satu aliran psikologi yang mempelajari suatu gejala sebagai suatu keseluruhan atau totalitas. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar bermula pada suatu pengamatan. Pengamatan itu penting dilakukan secara menyeluruh. Dalam mempersoalkan belajar, Koffka (Dalyono, 2012:35) berpendapat bahwa hukum-hukum organisasi dalam pengamatan itu berlaku atau bisa diterapkan dalam kegiatan belajar. Hal ini berdasarkan kenyataan belajar itu pokoknya yang terpenting adalah penyesuaian pertama, yakni mendapatkan respons yang tepat. Karena penemuan respons yang tepat tergantung pada kesediaan diri si subjek belajar dengan segala panca indranya. Dalam kegiatan pengamatan keterlibatan semua panca indra itu sangat diperlukan. Menurut teori memang mudah dan sukarnya suatu pemecahan masalah itu tergantung pada pengamatan.

Pemecahan masalah secara jitu yang muncul setelah adanya proses pengujian berbagai dugaan/kemungkinan. Setelah adanya pengalaman *insight*, individu mampu menerapkannya pada problem sejenis tanpa perlu melalui proses trial-eror lagi. Timbulnya *insight* pada individu tergantung pada:

- a. Kesanggupan, yaitu kesanggupan atau kemampuan inteligensia individu.
- b. Pengalaman, dengan belajar individu akan mendapatkan pengalaman dan pengalaman itu akan mempermudah munculnya *insight*.
- c. Taraf kompleksitas dari situasi, semakin kompleks semakin sulit.
- d. Latihan, dengan banyak latihan akan dapat mempertinggi kesanggupan memperoleh *insight*, dalam situasi-situasi yang bersamaan dengan yang telah dilatih.
- e. *Trial and eror*, sering seseorang tidak dapat memecahkan suatu masalah, seseorang akan melakukan percobaan-percobaan hingga akhirnya menemukan *insight* untuk memecahkan masalah tersebut.

#### **b) Teori Belajar Behaviorisme**

Behaviorisme adalah suatu studi tentang kelakuan manusia. Teori belajar Behaviorisme menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya.

Teori behaviorisme dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pembelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pembelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Menurut Putrayasa (2013:42) faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behaviorisme adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan

semakin kuat. Begitu pula bila respon dikurangi/dihilangkan (*negative reinforcement*) maka respon juga semakin kuat.

### c) **Teori Belajar Humanisme**

Teori belajar humanisme adalah suatu teori belajar yang menekankan bahwa belajar merupakan suatu upaya untuk memanusiakan seorang. Kegiatan belajar dianggap berhasil apabila seorang siswa mampu mengenali dirinya dan lingkungannya. Menurut Putrayasa (2013:96) pada dasarnya teori belajar humanistik memiliki tujuan belajar untuk memanusiakan manusia.

Dalam teori ini siswa berperan sebagai subjek didik. Peran guru dalam pembelajaran humanistik adalah menjadi fasilitator bagi para siswa sedangkan guru memberikan motivasi, kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan siswa. Guru memfasilitasi pengalaman belajar kepada siswa dan mendampingi siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran.

Di dalam teori humanisme Carl Rogers (Dalyono, 2012:46) mengemukakan bahwa siswa yang belajar hendaknya tidak dipaksa, melainkan dibiarkan belajar bebas. Siswa diharapkan dapat mengambil keputusan sendiri dan berani bertanggungjawab atas keputusan-keputusan yang diambilnya sendiri. Dalam konteks tersebut Rogers mengemukakan lima hal penting dalam proses belajar humanistik yaitu sebagai berikut:

- 1) Membantu hasrat untuk belajar disebabkan adanya hasrat ingin tahu siswa yang terus menerus terhadap dunia sekelilingnya,
- 2) Membantu menciptakan iklim kelas yang kondusif agar siswa bersikap positif terhadap belajar,
- 3) Membantu siswa untuk banyak berinisiatif serta mampu mengarahkan dirinya sendiri dan berusaha menimbang sendiri hal yang baik untuk dirinya,
- 4) Menyediakan berbagai sumber belajar kepada siswa, dan
- 5) Menerima pertanyaan dan pendapat, serta perasaan dari berbagai siswa sebagaimana adanya.

Berdasarkan ketiga teori belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar ini adalah teori belajar Humanisme dan teori belajar Behaviorisme. Karena di dalam kedua teori tersebut ada hubungannya dengan proses belajar mengajar.

Teori belajar Humanisme adalah teori yang memberi kebebasan individu memahami materi pembelajaran untuk memperoleh informasi baru dengan cara belajarnya sendiri selama proses pembelajaran. Dengan adanya teori belajar Humanisme seseorang peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar atau melakukan sesuatu yang ingin dicapainya dengan baik.

Pembelajaran berdasarkan teori humanistik ini cocok untuk diterapkan. Keberhasilan aplikasi ini adalah siswa merasa senang

bergairah, berinisiatif dalam belajar dan terjadi perubahan pola pikir, perilaku dan sikap atas kemauan sendiri. Siswa diharapkan menjadi manusia yang bebas, berani, tidak terikat oleh pendapat orang lain dan mengatur pribadinya sendiri secara bertanggungjawab tanpa mengurangi hak-hak orang lain atau melanggar aturan, norma, disiplin atau etika yang berlaku.

Sedangkan teori belajar Behaviorisme adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Jadi seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Menurut teori behavioristik, apa yang terjadi diantara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan diukur. Maka dari itu, apa saja yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa saja yang dihasilkan siswa (respon), semuanya harus dapat diamati dan diukur.

Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang terpenting untuk melihat tidaknya perubahan tingkah laku tersebut. Faktor lain yang dianggap penting dalam aliran Behavioristik yaitu faktor penguatan, jadi apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan maka

respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi responpun akan tetap dikuatkan yang bebas, berani, tidak terikat oleh pendapat orang lain dan mengatur pribadinya sendiri secara bertanggungjawab tanpa mengurangi hak-hak orang lain atau melanggar aturan, norma, disiplin atau etika yang berlaku.

## **2. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu kata yang tidak asing lagi bagi semua orang terutama bagi para pelajar. Kegiatan belajar merupakan mencari ilmu kehidupan yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus.

Menurut Slameto (2003:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Hamalik (2007:28) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman. Selanjutnya menurut Djamarah (2011:13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Sardiman (2012:26-29) belajar mempunyai tujuan tertentu. Tujuan belajar adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan
- b. Penanaman konsep dan keterampilan
- c. Pembentukan sikap

Jadi, tujuan belajar tidak hanya untuk memperoleh penguasaan materi ilmu pengetahuan semata, tetapi juga untuk menanamkan konsep dan keterampilan serta pembentukan sikap pada diri individu.

Selanjutnya menurut Slameto (2003:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut.

1. Faktor Intern
  - a. Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
  - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan).
  - c. Faktor kelelahan
2. Faktor Ekstern
  - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, latar belakang budaya)
  - b. Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)
  - c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dan masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan beberapa pendapat menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan penguasaan materi ilmu pengetahuan secara sadar berdasarkan pengalaman sendiri menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya yang dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu proses terjadinya belajar, siswa mengalami proses belajar mencapai kemampuan tertentu (kompetensi). Pembelajaran dikelola oleh pengelola belajar (guru atau lembaga belajar) yang tujuan utamanya adalah terbentuknya proses belajar. Menurut Uno (2007:54) pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antar peserta belajar dengan pengajar atau instruktur dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu. Sedangkan menurut Dimiyati dan Moedjiono (2003:2) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi dua arah antara peserta didik dengan pengajar pada suatu lingkungan belajar agar siswa lebih aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

### **4. Motivasi Belajar**

#### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah suatu stimulus atau dorongan dari dalam maupun dari belajar secara aktif. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata

“motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Motivasi yang ada dalam diri siswa dapat berpengaruh terhadap proses belajar dan prestasi belajar siswa. Seseorang akan berhasil dalam belajar, bila mempunyai keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan tersebut merupakan motivasi yang dapat berfungsi sebagai pendorong usaha untuk pencapaian prestasi. Motivasi yang baik dengan suatu usaha yang tekun dalam belajar akan menunjukkan hasil yang menentukan prestasi yang baik pula.

Menurut Fathurrohman (2010:19) motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Sedangkan menurut Uno (2007:1) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Selanjutnya menurut Selanjutnya menurut Mc. Donald (Hamalik, 2004:158) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan tenaga penggerak, pendorong, pengganti tenaga yang berasal dari dalam diri seseorang untuk tujuan belajar, yaitu perubahan tingkah laku.

Pada dasarnya motivasi menurut Hamalik (2004:162-163) dapat di bagi menjadi dua jenis antara lain:

1. Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini juga sering disebut motivasi murni, yang sebenarnya timbul dari dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain.
2. Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar seperti situasi belajar, seperti penghargaan, lingkungan belajar yang menyenangkan, dan kegiatan belajar yang menarik.

Peranan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan, karena dengan motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

## **2. Pengertian Motivasi Belajar**

Perubahan perilaku pada diri siswa ke arah yang lebih baik dapat dijadikan indikator bahwa siswa memiliki motivasi belajar. Keberhasilan guru dalam memotivasi siswanya mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa dan rasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Motivasi belajar merupakan faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan ke cerdasan anak dan membawanya meraih prestasi.

Menurut Sardiman (2012:75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sedangkan menurut Iskandar (2012:181) motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Selanjutnya menurut Hanafiah (2010:26) motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dari peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Uno (2012:23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan internal maupun eksternal pada seorang siswa untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar guna mencapai prestasi belajar yang optimal.

### 3. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Sardiman (2014:83) menyatakan bahwa ciri-ciri motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri.

Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitis dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat.

#### 4. Fungsi Motivasi Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti didasari oleh adanya motivasi, dan motivasi telah bertalian dengan tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yang disebutkan Djamarah (2008:157) fungsi motivasi yaitu:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.  
Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan.  
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik ini merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan.  
Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Sedangkan menurut Hanafiah (2010:26) ada 4 fungsi motivasi belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
2. Motivasi merupakan alat untuk memengaruhi prestasi belajar peserta didik.
3. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
4. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:97-100) fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.

- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai alat pendorong, penggerak, membesarkan semangat serta menyadarkan tentang adanya proses belajar yang berkesinambungan demi tercapainya tujuan.

Hal-hal di atas apabila dapat disadari oleh siswa, maka siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, bila tingkat motivasi belajar siswa baik, maka prestasi belajar akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran, dan sebaliknya prestasi belajar siswa akan menurun apabila motivasi belajar siswa rendah.

## **5. Prinsip Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh di dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar pada dasarnya memiliki prinsip-prinsip di dalam penerapannya. Menurut Djamarah (2011:153) ada beberapa prinsip-prinsip motivasi belajar yaitu:

1. Motivasi sebagai daya penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
2. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Sedangkan menurut Hanafiah (2010:27) prinsip motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda.
2. Motivasi belajar peserta didik yang satu dapat merambat kepada peserta didik yang lain.
3. Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai dengan implementasi keberagaman metode.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Jika tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Supaya peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi belajar tidak hanya sekedar diketahui, namun perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa prinsip-prinsip motivasi seperti yang telah uraikan dari beberapa pendapat di atas, yaitu motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar, motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, motivasi melahirkan prestasi dalam belajar, dan motivasi muncul karena adanya tujuan.

## **6. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar**

Dalam perkembangannya, terdapat berbagai macam motivasi. Sardiman (2012:89-91) membagi motivasi belajar menjadi dua yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya minat, kesehatan, bakat, disiplin dan intelegensi.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. Contohnya keluarga, fasilitas, jadwal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Hal senada juga diungkapkan Syah (2010:153), bahwa dalam perkembangannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Yang termasuk dalam motivasi internal siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Sedangkan pujian, hadiah, teladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh konkret motivasi eksternal yang dapat membantu siswa belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar seseorang terdiri dari motivasi yang terdapat di dalam diri siswa dan motivasi dari luar diri siswa. Kedua bentuk motivasi tersebut sangat diperlukan demi suksesnya kegiatan belajar siswa.

## **5. Aktivitas Belajar**

Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Kegiatan belajar mengajar ditandai adanya interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi dapat terjadi secara searah maupun secara timbal balik dari guru kepada siswa atau sebaliknya. Guru memiliki peran yang besar dalam rangka menentukan model interaksi atas kegiatan yang akan dipilih. Peran guru dalam melakukan kegiatan memilih atau menentukan model interaksi yang akan terjadi antara guru dengan siswa disebut mengajar. Sedangkan siswa dalam melakukan kegiatan interaksi disebut belajar.

Menurut Hamalik (2001:28), belajar adalah suatu tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Sedangkan menurut Hanafiah (2010:23) pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Selanjutnya menurut Djamarah (2006:119), aktivitas belajar adalah kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga, artinya bahwa untuk melakukan suatu kegiatan belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa dorongan dari dalam yang lebih utama walupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar baik melalui kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga maupun kegiatan mental atau psikis dan dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa baik diluar kelas maupun di dalam kelas akan berpengaruh terhadap prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran IPS.

Menurut Djamarah (2002:38-45) mengemukakan beberapa aktivitas belajar yaitu: (1) mendengarkan, (2) memandang, (3) meraba, membau, dan mencicipi/mengecap, (4) menulis atau mencatat, (5) membaca, (6) membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi, (7) mengamati tabel-tabel, diagram, dan bagan, (8) menyusun paper atau kertas kerja, (9) mengingat serta (10) latihan atau praktik.

Selanjutnya hasil penelitian Paul B. Diedrich (Hamalik 2001:172) menyimpulkan bahwa ada 177 macam kegiatan peserta didik yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa, antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan Visual (*Visual activities*), yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. Kegiatan Lisan (*Oral activities*), seperti menyatakan, merumuskan, bertanya memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi interupsi.
3. Kegiatan Mendengarkan (*Listening activities*), sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. Kegiatan Menulis (*Writing activities*), seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket penyalinan.
5. Kegiatan Menggambar (*Drawing activities*), misalnya menggambar, membuat grafik, peta diagram.
6. Kegiatan Metrik (*Motor activities*), yang termasuk didalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. Kegiatan Mental (*Mental activities*), sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. Kegiatan Emosional (*Emotional activities*), seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup

Jadi aktivitas yang diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks. Jika berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Aktivitas-aktivitas tersebut tidaklah terpisah satu sama lain. Pada setiap pelajaran terdapat berbagai aktivitas yang dapat diupayakan. Guru hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, sedangkan yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik itu sendiri sesuai dengan kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakang masing-masing.

## 6. Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut.

Menurut Hamalik (2004:48), prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada siswa setelah dilakukan proses mengajar. Sedangkan menurut Dimiyati dan Moedjiono (2002:36), prestasi belajar adalah prestasi yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru. Selanjutnya menurut Djamarah (2008:54) prestasi belajar pada hakekatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa biasanya dilakukan evaluasi terhadap materi belajar yang telah diberikan. Seberapa besar siswa mampu memberikan *feed back* dari setiap evaluasi yang diberikan oleh pendidik.

Menurut Nasution (2004:54) prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2010:54) adalah sebagai berikut:

1. Faktor inter

Yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari:

- a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
- b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- c. Faktor kelelahan.

2. Faktor ekstern

Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

- a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, penegrtian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
- c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan betuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah pencapaian hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan guru di sekolah kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian pada suatu mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS. Prestasi belajar yang dicapai oleh seseorang setelah mengalami sesuatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan dengan adanya

perubahan tingkah laku pada siswa yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor.

## **7. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **1. Konsep Dasar IPS**

Pembelajaran IPS berperan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritis ke dalam dunia kehidupan nyata di masyarakat. Oleh karenanya secara substansi materi IPS mengintegrasikan dari berbagai ilmu sosial yang diperuntukkan untuk pembelajaran di tingkat persekolahan, sehingga melalui pembelajarn IPS diharapkan siswa mampu membawa dirinya dewasa dan bijak dalam kehidupan nyata, melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai teori-teori kehidupan di dalam masyarakat tapi mampu menjalani kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan sosial.

Menurut Sapriya (2008:160), pada jenjang sekolah dasar pengorganisasian mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya mata pelajaran yang dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya.

Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu sosial yang disederhanakan secara ilmiah (pedagogis dan psikologis) untuk tujuan pendidikan. Bidang kajian ilmu yang dipelajari dalam IPS pada jenjang Sekolah Dasar (SD) meliputi materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Menurut A. Kosasih

Djahri dalam Sapriya (2006:7) IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Sedangkan menurut Sardjiyo (2009:126) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu penyederhanaan adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari disiplin akademis Ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis. Selanjutnya menurut Sumaatmadja (2007:11) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan suatu perpaduan dari ilmu sosial dengan ilmu lainnya yang diorganisasikan secara selektif dengan mempertimbangkan prinsip ilmiah, psikologis, dan praktis untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

## **2. Tujuan Pembelajaran IPS**

Tujuan merupakan segala sesuatu atau keinginan yang hendak dicapai. Dalam permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Selanjutnya menurut Martorella dalam Sapriya (2006:8) mengemukakan tujuan utama dari pembelajaran IPS di SD adalah untuk mengembangkan pribadi “warga negara yang baik” (*good citizen*).

Sedangkan Sapriya (2006:133) menyatakan bahwa tujuan IPS yaitu (a) mengajarkan konsep-konsep dasar sejarah, sosiologi, antropologi, ekonomi, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis, dan psikologis, (b) mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inkuiri, *problem solving*, dan keterampilan sosial, (c) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (d) meningkatkan kerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang heterogen baik secara nasional maupun global.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik para siswa agar prestasi belajar siswa meningkat dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan sebagai bekal untuk memecahkan segala persoalan dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan tersebut meliputi, keterampilan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan bekerjasama dengan teman, dan meningkatkan berpikir kreatif. Selain itu tujuan pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan pribadi warga negara yang baik.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Kajian teori perlu didukung dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan disini merupakan penilitan yang mengambil pokok permasalahan hampir sama dengan peneliti ini. Penelitian yang relevan digunakan sebagai

pembandingan atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Penelitian yang dijadikan pembandingan atau acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mohammad Sainer (2014) Skripsi Universitas Lampung dengan judul: Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kebiasaan Membaca Siswa Dengan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi  $r$  sebesar 0,968.
2. Mona Fatia Sari (2015) Skripsi Universitas Lampung dengan judul: Hubungan Antara Penggunaan Media Gambar dan Aktivitas Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015. Dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi  $r$  sebesar 0,653.

### **C. Kerangka Pikir**

Menurut Sugiyono (2014:272) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sedangkan menurut Arikunto (2013:99) kerangka pikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain,

tentang hipotesis yang diajukan. Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar siswa.

Belajar adalah sebagai aktivitas mental dan psikologis yang berlangsung dalam lingkungan. Tujuan akhir dari kegiatan belajar adalah tercapainya prestasi yang optimal, karena prestasi belajar adalah tolak ukur keberhasilan siswa dan guru. Tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung dari pelaksanaan atau proses kegiatan tersebut. Pencapaian prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) serta ada pula yang berasal dari luar dirinya (*eksternal*). Satu diantara faktor internal tersebut adalah motivasi belajar.

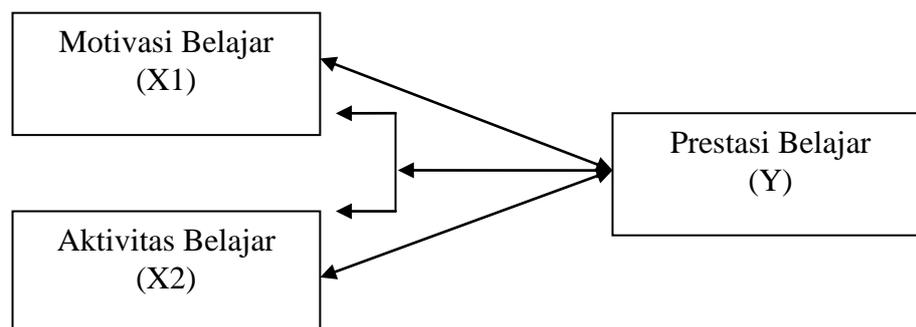
Motivasi belajar merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Sehingga apabila keenam indikator tersebut terpenuhi dalam diri seorang siswa yang belajar maka dikatakan bahwa siswa tersebut telah memiliki motivasi belajar yang kuat.

Selain motivasi belajar peningkatan prestasi belajar juga didukung oleh aktivitas siswa. Dimana aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan tingkah laku. Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh individu selalu berorientasi pada tujuan. Individu dapat beraktivitas apabila ada dorongan yang menuntunnya untuk

bertindak sehingga aktivitas berfungsi untuk mendorong seseorang dalam melakukan kegiatan yang mempunyai tujuan tertentu yang akan dicapai.

Berdasarkan uraian diatas maka diduga terdapat hubungan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar siswa, Dengan kata lain diduga semakin baik motivasi belajar dan semakin baik dalam aktivitas, maka diduga semakin baik pula prestasi belajar siswa di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016**



Keterangan :

$X_1$  dengan  $Y$  ( $r_{yx_1}$ ) = Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS

$X_2$  dengan  $Y$  ( $r_{yx_2}$ ) = Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPS

$X_1, X_2$  dan  $Y$  ( $r_{yx_1x_2}$ ) = Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar

(Sugiyono, 2014:70)

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS Pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Ada hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

### **III. METODE PENELITIAN**

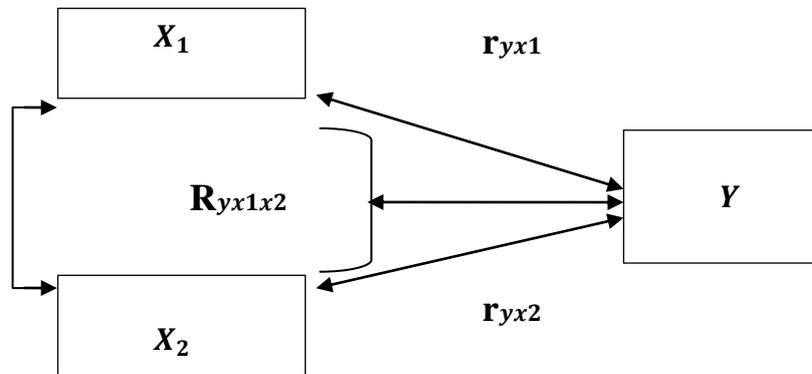
#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif korelasional dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Metode asosiatif korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui seberapa eratnya hubungan dan berarti atau tidak hubungan itu, dimana dalam metode asosiatif ini peneliti menggunakan strategi kuantitatif dalam mengaplikasikan alat ukurnya baik itu angket, dan dokumentasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan data yang ada di tempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *ex post facto* dan *survey*, menurut Arikunto (2013:17) kedua pendekatan tersebut khususnya pendekatan *ex post facto* mencoba meneliti tentang peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menurut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian sedangkan dalam pendekatan *survey*, penelitian yang diterapkan pada sebuah populasi yang memiliki jumlah besar maupun kecil, akan tetapi data yang digunakan adalah data dari sampel populasi tersebut. Menurut Riduwan (2005:141) analisis korelasi ganda untuk mencari besarnya hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara

simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Hubungan antara ketiga variabel tersebut dapat digambarkan dengan desain penelitian sebagai berikut:

**Gambar 2. Desain penelitian**



Keterangan :

$X_1$  dengan  $Y$  ( $r_{yx1}$ ) = Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS

$X_2$  dengan  $Y$  ( $r_{yx2}$ ) = Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPS

$X_1, X_2$  dan  $Y$  ( $r_{yx1x2}$ ) = Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar

(Sugiyono, 2014:70)

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2016, yaitu pada semester genap di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

## C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

### 1. Populasi penelitian

Menurut Arikunto (2006:30), populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Menurut Sugiyono (2014:119), populasi adalah wilayah generalisasi yang

terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, yang menjadi populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas V yang berada di SDN 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 80 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VA berjumlah 40 siswa, VB berjumlah 40 siswa.

**Tabel 2. Jumlah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		L	P	
1	VA	19	21	40
2	VB	21	20	40
Jumlah				80

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:120), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selanjutnya menurut Sugiyono (2014:128) penentuan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* yaitu di ambil 50% dari populasi.

Pada penelitian ini subjek yang akan di teliti yaitu siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung. Sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 40 siswa atau sebagian siswa dari 2 kelas V yang ada

yaitu kelas VA dan VB SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

### 3. Teknik Pengambilan Sampling

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Populasi pada penelitian ini sebanyak 80 maka sampel yang digunakan adalah 40 yaitu menggunakan *Sampel Random Sampling*. Cara pengambilan sampel dilihat dari nilai ujian akhir semester ganjil sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah siswa tiap kelas}$$

**Tabel 3. Perhitungan Jumlah Sampel Berdasarkan Nilai**

Kelas	Nilai	Perhitungan	Pembulatan
A dan B	≤65	$\frac{40}{80} \times 46 = 23$	23
A dan B	>65	$\frac{40}{80} \times 34 = 17$	17
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

### D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:64), variabel penelitian adalah segala sesuatu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel

terikat. Variabel bebas adalah objek atau gejala-gejala dalam penelitian yang bebas dan tidak tergantung dengan hal-hal lain dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat adalah objek atau gejala-gejala yang keberadaannya tergantung atau terikat dengan hal-hal lain yang mempengaruhi dilambangkan dengan (Y). berdasarkan judul penelitian, maka terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas (*independent variable*) pada penelitian ini adalah penggunaan motivasi belajar ( $X_1$ ) dan aktivitas belajar ( $X_2$ )
2. Variabel terikat (*dependent variable*) pada penelitian ini adalah prestasi belajar pada siswa kelas V SDN 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016

## **E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### **1. Variabel Motivasi Belajar**

#### **a. Definisi Konseptual**

Motivasi belajar adalah suatu kekuatan atau dorongan baik dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa yang dapat merubah perilaku siswa dalam belajar untuk perubahan tingkah laku, dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

#### **b. Definisi Operasional**

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan. Motivasi belajar meliputi aspek indikator yang meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,

adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam pembelajaran, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

## **2. Variabel Aktivitas Belajar**

### **a. Definisi Konseptual**

Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar baik melalui kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga maupun kegiatan mental atau psikis.

### **b. Definisi Operasional**

Aktivitas belajar merupakan segala sesuatu yang dilakukan siswa baik fisik maupun mental /non fisik dalam suatu pembelajaran atau suatu bentuk interaksi (guru dan siswa) untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Aktivitas yang diutamakan dalam pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator saja, sedangkan siswa aktif melakukan berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran dengan melakukan diskusi, kerja kelompok, bertanya dan lempar gagasan kegiatan atau aktivitas siswa yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang demikian akan mewujudkan pembelajaran aktif.

## **3. Variabel Prestasi Belajar**

### **a. Definisi Konseptual**

Prestasi adalah pencapaian hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang

diberikan guru di sekolah kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian pada suatu mata pelajaran. Prestasi belajar yang dicapai oleh seseorang setelah mengalami sesuatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan dengan adanya perubahan tingkah laku pada siswa yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor.

#### **b. Definisi Operasional**

Prestasi belajar merupakan ukuran untuk mengetahui tingkat keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran, ukuran tersebut dinyatakan dalam angka-angka. Prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai raport ujian semester ganjil mata pelajaran IPS, yaitu nilai kognitif. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel prestasi belajar adalah skala ratio yang dilihat dari prestasi atau nilai semester siswa. Hasil nilai raport semester dikategorikan dalam dua kelompok yaitu lulus jika nilai lebih besar dari nilai KKM sebesar 65 dan tidak lulus jika nilai kurang dari nilai KKM sebesar 65.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain.

#### **1. Metode Angket**

Menurut Sugiyono (2014:193) Angket merupakan pengumpulan data dengan cara menggunakan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh informasi dari siswa. Angket dalam penelitian ini bersifat

tertutup agar terdapat kesamaan jawaban masing-masing responden sehingga proses pengolahan datanya lebih mudah.

## 2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013:274) teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah siswa dan prestasi belajar siswa.

## G. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapat data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat validitas dan realibilitas.

### 1. Uji Validitas Angket

Menurut Arikunto (2013:211) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesasehan sesuatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Untuk mengukur validitas angket menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah Sampel yang diteliti

X = Skor total X

Y = Skor total Y (Sugiyono, 2014:241)

Dengan kriteria pengujian jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dan jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan  $\alpha \leq 0,05$  maka koefisien korelasi tersebut signifikan.

Butir yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Masrun dalam Sugiyono (2014:182). Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$ . Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.0 dengan kriterium uji coba bila *correlated item – total correlation* lebih besar dibandingkan dengan 0,3 maka data merupakan *construck* yang kuat (valid).

## 2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Teknik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 17.0 dengan model rumus *alpha cronbach*, dengan rumus:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$  = Skor tiap-tiap item

$n$  = Banyaknya butir soal

$\sigma_i^2$  = Varians total

(Siregar, 2014:90)

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ ,

maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$

maka alat ukur tidak reliabel. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria

penafsiran mengenai indeks  $r_{11}$  sebagai berikut :

1. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi
  2. Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi
  3. Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup
  4. Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : kurang
  5. Antara 0,000 sampai dengan 0,100 : sangat rendah
- (Sugiyono, 2014:242).

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan – keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan hanya orang yang melakukan pengumpulan data, namun dapat dipahami oleh orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi ganda (*Multiple Correlation*) dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{YX_1}^2 + r_{YX_2}^2 - 2r_{YX_1}r_{YX_2}r_{X_1X_2}}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{YX_1X_2}$  : Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{YX_1}$  : Korelasi *Product Moment* antara  $X_1$  dengan Y

$r_{YX_2}$  : Korelasi *Product Moment* antara  $X_2$  dengan Y  
 $r_{X_1X_2}$  : Korelasi *Product Moment* antara  $X_1$  dengan  $X_2$   
 (Sugiyono, 2014:252)

## I. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka bentuk pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS.

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS.

2.  $H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS.

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS.

3.  $H_0$ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS.

$H_1$ : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS.

Untuk menguji hipotesis antara  $X_1$  dengan Y digunakan statistik melalui korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r_{X_1Y} = \frac{\sum X_1 Y}{\sqrt{(\sum X_1^2) (\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{X_1Y}$  = Koefisien antara variabel  $X_1$  dan Y

$\sum X_1 Y$  = Jumlah skor variabel  $X_1$  dan  $Y$   
 $\sum X_1^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel  $X_1$   
 $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel  $Y$   
 (Sugiyono, 2014:241)

Untuk menguji hipotesis antara  $X_2$  dengan  $Y$  digunakan statistik melalui korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r_{X_2 Y} = \frac{\sum X_2 Y}{\sqrt{(\sum X_2^2) (\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{X_2 Y}$  = Koefisien antara variabel  $X_2$  dan  $Y$   
 $\sum X_2 Y$  = Jumlah skor variabel  $X_2$  dan  $Y$   
 $\sum X_2^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel  $X_2$   
 $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel  $Y$   
 (Sugiyono, 2014: 241)

Untuk menguji hipotesis ketiga yaitu untuk mengetahui besarnya hubungan variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ) baik secara terpisah maupun secara bersama-sama. Pengujian hipotesis menggunakan rumus Korelasi Ganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{YX_1 X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{YX_1} + r^2_{YX_2} - 2r_{YX_1} r_{YX_2} r_{X_1 X_2}}{1 - r^2_{X_1 X_2}}}$$

Keterangan:

$R_{YX_1 X_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$   
 $r_{YX_1}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_1$  dengan  $Y$   
 $r_{YX_2}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_2$  dengan  $Y$   
 $r_{X_1 X_2}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_1$  dengan  $X_2$   
 (Sugiyono, 2014:252)

Dilanjutkan dengan uji F untuk mencari taraf signifikan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi Ganda  
 k = Jumlah Variabel Independen  
 n = Jumlah Anggota Sampel  
 (Sugiyono, 2014:252)

Kriteria pengujian hipotesis tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dan terima  $H_0$   $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dimana distribusi dk pembilang  $k=2$  dan dk penyebut  $(n-k-1)$  dengan mengambil taraf uji  $\alpha = 0,05$ .

Adapun interpretasi koefisien korelasinya sebagai berikut:

**Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Kofisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2014:242)

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi sederhana dengan koefisien korelasi  $r$  sebesar 0,984.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi sederhana dengan koefisien korelasi  $r$  sebesar 0,981.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi sederhana dengan koefisien korelasi  $r$  sebesar 0,984.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru dan Sekolah**

- 1) Guru dan sekolah diharapkan memberikan motivasi belajar lebih kepada siswa yang disertai dengan bimbingan dan pembinaan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Pemberian motivasi tersebut dirasa penting karena tanpa adanya motivasi belajar dari pihak guru dan sekolah maka minat siswa dalam belajar akan kurang dan mempengaruhi prestasi belajarnya.
- 2) Guru dan sekolah diharapkan membiasakan siswa aktivitas belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Selanjutnya himbauan kepada guru-guru untuk setiap melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas beri kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.

### **2. Bagi Siswa**

- 1) Siswa diharapkan untuk meningkatkan prestasi belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPS tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya.

- 2) Siswa diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah serta meningkatkan aktivitas belajar. Karena tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik, maka diharapkan kepada siswa untuk memiliki aktivitas dalam belajar.

### **3. Bagi Penelitian Lain**

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT.Rineka Cipta: Jakarta.
- \_\_\_\_\_.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dimiyati dan Moedjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*Rineka Cipta: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Prestasi Belajar dan Pembelajaran*. Cipta Karya: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Fathurrohman. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Refika Aditama: Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hanafiah, dkk. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama: Bandung.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Referensi: Jakarta.

- Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Kemendikbud: Jakarta.
- Nasution. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2013. *Landasan Pembelajaran*. Undiksha Press: Singaraja.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, ALFABET: Jakarta.
- Sainer, Mohammad. 2014. *Hubungan Antar Motivasi Belajar dan Kebiasaan Membaca Siswa Dengan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014*. (Skripsi). Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil belajar IPS*. UPI PRESS: Bandung.
- \_\_\_\_\_.2008. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Lap-Pkn UPI Bandung: Bandung.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. 21. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sardjiyo, dkk. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Sari, Mona Fatia. 2015. *Hubungan Antara Penggunaan Media Gambar dan Aktivitas Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015*.(Skripsi). Universitas Lampung: Bandar Lampung.

- Siregar, Syofian. 2014. *Satistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet. ke-4. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta: Bandung.
- Sumaatmadja. 2007. *Konsep Dasar IPS*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Winkel, W.S. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Gramedia: Jakarta.